

PENGARUH GAYA KOGNITIF FI-FD DAN MINAT BELAJAR TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA PADA MATERI SEGITIGA DAN SEGIEMPAT

Mazroatul Akhiroh¹, Irwani Zawawi², Fatimatul Khikmiyah³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatera No.101, Gresik, Indonesia
¹akhirohatul13@gmail.com, ²irwanizawawi@umg.ac.id, ³fatimatulkhikmiyah@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Received May 14, 2023

Revised Sep 2, 2023

Accepted Nov 12, 2023

Keywords:

Cognitive Style;

Interest in Learning;

Understanding of concepts

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether the field dependent-field independent cognitive style and interest in learning partially or simultaneously affect the understanding of mathematical concepts. This type of research is a quantitative study with a population of all class VII SMP Muhammadiyah 4 Kebomas, namely as many as 57 students, a sample of 30 respondents was taken utilizing corresponding arbitrary inspecting strategy. Information assortment procedures are by survey and test. Information examination method utilizing various direct relapse investigation. In light of the aftereffects of the relapse test, the results show that: 1) There is a significant influence of cognitive style and interest in learning simultaneously on the understanding of mathematical concepts. 2) There is a significant influence of cognitive style on the understanding of mathematical concepts. 3) There is a massive impact of interest in learning on the understanding of mathematical concepts. Based on data analysis, it can be interpreted that field dependent-field independent cognitive style and interest in learning partially or simultaneously have a significant effect on the understanding of mathematical concepts.

Corresponding Author:

Mazroatul Akhiroh,

Universitas Muhammadiyah

Gresik, Indonesia

akhiroatul13@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah gaya kognitif field dependent-field independent dan minat belajar secara parsial maupun secara silmutan berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi seluruh kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Kebomas yaitu sebanyak 57 peserta didik, Contoh 30 responden diambil dengan menggunakan metode pemeriksaan tidak teratur yang sesuai. Prosedur pengumpulan informasi mencakup jajak pendapat dan tes. Metode penyelidikan informasi menggunakan berbagai pemeriksaan relaps langsung. Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh hasil menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan gaya kognitif dan minat belajar secara simultan terhadap pemahamn konsep matematika. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan gaya kognitif terhadap pemahaman konsep matematika. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap pemahaman konsep matematika. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa gaya kognitif field dependent-field independent dan minat belajar secara parsial maupun secara silmutan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep matematika.

How to cite:

Akhiroh, M., Zawawi, I., & Khikmiyah, F. (2023). Pengaruh gaya kognitif FI-FD dan minat belajar terhadap pemahaman konsep matematika pada materi segitiga dan segiempat. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6 (6), 2163-2172.

PENDAHULUAN

Matematika dicermati menjadi materi pembelajaran yang harus dipahami serta instrumen yang diperhitungkan buat mengkonstruksi serta mengkonstruksi materi, menaikkan serta mempersiapkan kemampuan penalaran yang diperlukan buat mengatasi persoalan pada kehidupan sehari-hari (Agung & Ardiansyah, 2023). Matematika adalah ilmu luas yang mendasari peningkatan inovasi saat ini, memainkan peran penting dalam pengajaran yang berbeda dan memajukan kekuatan pemikiran manusia. Peningkatan matematika pada bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit buat mendominasi dan membuat inovasi pada bilangan matematika yang akan tiba membutuhkan dominasi matematika sejak awal.

Mata pelajaran aritmetika hendaknya diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan pemikiran, pemikiran yang efektif, mendasar dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kemampuan ini diperlukan agar siswa dapat memperoleh, menggunakan, dan menggunakan informasi untuk bertahan hidup dalam kondisi yang terus berkembang, tidak langsung, dan terlibat. Karena begitu pentingnya matematika bagi siswa di masa depan, maka perlu adanya perhatian lebih terhadap kegiatan belajar mengajar, khususnya matematika. (Lestari, 2015) Pencapaian pembelajaran matematika dipisahkan menjadi 2 elemen, yaitu elemen konten dan elemen proses. Elemen konten dalam mata pelajaran Pelajaran (*subject matter*) yang harus dipahami oleh siswa serta pemahaman numerik berkaitan erat dengan perkembangan perkembangan pemahaman materi pembelajaran matematika sebagai realitas, ide, standar, tugas, dan hubungan formal-umum. Sedangkan elemen proses dihubungkan dengan pandangan bahwa matematika merupakan instrumen yang diperhitungkan untuk membangun dan mengkreasikan materi pembelajaran matematika sebagai latihan mental yang membentuk perkembangan penalaran dan perkembangan pemahaman yang dapat menumbuhkan kemampuan. Sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika dalam rencana pendidikan gratis, dinyatakan bahwa penglihatan numerik siswa memang harus diperhatikan dan ditingkatkan karena pemahaman numerik terkait dengan perkembangan pemahaman materi pembelajaran matematika sebagai realitas, ide, standar, tugas, dan hubungan formal-luas (Mukrimaa et al., 2016).

Pemahaman matematika merupakan kemampuan dalam mengenal, memahami dan menerapkan konsep, prosedur, prinsip dan ide matematika. Menurut Rahayu (2022) Pemahaman matematika adalah kemampuan penting dalam mempelajari matematika yang mencakup kemampuan menyimpan materi, mengingat resep numerik dan motivasi serta menerapkannya pada kasus atau kasus mendasar, perbandingan, mengukur realitas pernyataan, dan menerapkan persamaan dan hipotesis dalam menangani perkara. Zulnaldi & Zakaria (2012) menambahkan bahwa pemahaman ide-ide matematika adalah akar atau alasan untuk mendominasi ide-ide matematika lain yang lebih tinggi atau juga mendukung kemampuan untuk menghubungkan antara ide-ide tersebut. Hadi & Umi Kasum, (2015) menekankan bahwa landasan utama yang digunakan untuk berpikir dalam menangani soal-soal bilangan dan soal-soal yang sebenarnya berkaitan dengan aritmetika adalah menguasai gagasan-gagasan bilangan. Dengan asumsi bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik, dapat dipastikan bahwa mereka akan mampu merekam, memahami, dan dapat menerapkan dan mengubah ide dalam menangani berbagai jenis masalah dan soal matematika (Lisnani, 2019). Gagasan matematika diharapkan dapat memperluas dominasi informasi yang dapat dimanfaatkan dalam mengurus persoalan (Kusumaningsih et al., 2019).

Kemampuan siswa menyatakan kembali suatu konsep, mengklasifikasikan benda-benda menurut sifat-sifat khusus konsep tersebut, membedakan contoh dan bukan contoh, memperkenalkan ide-ide dalam penggambaran numerik yang berbeda, menciptakan keadaan yang vital dan memadai untuk sebuah ide, memanfaatkan dan memilih metodologi atau tugas tertentu, dan menerapkan ide atau perhitungan pada pemikiran kritis merupakan tanda-tanda pemahaman ide.

Menurut Kafiari et al. (2015) gaya mental adalah cara seseorang memutar, menyimpan, atau menggunakan data untuk menjawab suatu tugas atau berbagai jenis cuaca. Gaya belajar khas siswa, gaya kognitif berkaitan dengan bagaimana informasi diterima dan diproses. Dalam penelitian ini, gaya kognitif field-dependent dan field-independent digunakan. Gaya kognitif dipecah menjadi beberapa kategori. Seseorang dengan gaya kognitif field-dependent cenderung bergantung pada lingkungan dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan tersebut. Sebaliknya, seseorang dengan gaya kognitif field-independent cenderung mampu menganalisis suatu permasalahan sendiri, dan orang-orang dengan gaya kognitif field-independent tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan.

Penjaminan subjek dengan gaya kognitif *field dependent* dan *field independent* dengan memakai tes GEFT (*Group Embedded Figure Test*). Pada tahun 1973, Witkin berbagi tes ini. Validitas tes baku ini telah dinilai dan ditentukan sehingga peneliti tidak mengujinya. Terdapat tiga kelompok soal pada tes GEFT. Pada kelompok soal pertama berjumlah 7 soal, kelompok soal kedua berjumlah 9 soal, serta kelompok ketiga berjumlah 9 soal. Tetapi kelompok soal pertama tidak diberi nilai sebab kelompok soal pertama hanyalah latihan untuk siswa. Sedangkan tes yang diberi skor adalah kelompok soal kedua dan kelompok soal ketiga yang berjumlah 18 soal. Dalam mengumpulkan ke gaya kognitif *field independent* dan *field dependent* menggunakan teknik purposive sampling dengan pemikiran skor 0 sampai ≤ 9 dikategorikan sebagai kelompok gaya kognitif *field dependent*, dan skor > 9 sampai 18 dikategorikan menjadi kelompok gaya kognitif *field independent* diurutkan secara kolektif dengan gaya mental otonom lapangan (Susandi & Widyawati, 2017)

(Zulnaldi & Zakaria, 2012) menyatakan “*interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity and content.*” Minat adalah kecenderungan yang terus-menerus untuk memperhatikan untuk akhirnya menikmati suatu aktivitas dan konten,” menurut Hilgard (Slameto, 1995). Selain itu, minat diartikan sebagai keinginan untuk melaksanakan suatu tugas menuju suatu tujuan. Motivasinya akan semakin besar, semakin besar pula keinginannya untuk meraih harapan. Guru anak dan orang tua juga memberikan harapan kepada mereka dengan menetapkan tujuan yang dapat membantu mereka mengembangkan minat belajar dalam kondisi tersebut. (Lestari, 2015)

Karena pembelajaran bersifat dinamis, siswa tidak dapat mengubah perilakunya kecuali mereka mengikuti setiap siklus secara efektif. Koherensi pembelajaran ditambahkan pada praktik dan usaha pembelajaran siswa. Faktor pendorong yang secara langsung menginspirasi siswa untuk mengambil tindakan juga diperlukan untuk menjadikannya dinamis. Faktor pendorong pertanyaannya adalah keinginan untuk belajar. Ketika minat belajar meningkat, siswa akan mencoba menemukan situasi kedua yang cocok dan menarik untuk berpartisipasi dalam pertemuan yang mendidik.

Minat belajar dipengaruhi oleh kesejahteraan aktual dan keadaan psikologis (Wulandari & Muhandar, 2019). Dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa siswa yang kondisi kesehatannya menyulitkan belajar akan menggunakan seluruh potensi tubuhnya untuk menahan rasa sakit.

Begitu pula dengan kesejahteraan psikologis, yang secara terang-terangan akan menghambat pemahaman minat adalah suatu kondisi yang terjadi ketika individu melihat kualitas atau arti singkat dari suatu keadaan yang berkaitan dengan kerinduan dan kebutuhannya sendiri, minat untuk belajar. Perasaan meremehkan, sakit hati, atau kecewa terhadap pendidik akan menghambat keunggulan peserta didik dalam belajar. Seringkali siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika karena mereka tidak menyukai cara pengajarannya atau cara pengajarannya. Beberapa siswa menjadi ragu-ragu untuk belajar sains karena guru yang mereka hormati mencela mereka karena perilaku mereka yang buruk, atau ketika seorang siswa mendapat nilai buruk dalam ujian.

Lestari (2015) mengungkapkan bahwa memberikan beberapa upaya untuk menaikkan minat belajar, termasuk dengan menggugah perasaan anak belia akan pentingnya belajar. Sistem dalam merangsang kebutuhan belajar harus dimungkinkan dengan membangun wacana dan metodologi individu, menciptakan korespondensi yang menguntungkan dengan anak-anak. Orang tua atau guru tidak boleh hadir dalam situasi ini untuk mendikte atau melakukan intervensi; sebaliknya, mereka harus hadir untuk memberikan dukungan dan keinginan agar siswa berhasil.

Mirlanda & Pujiastuti (2018) menjelaskan bahwa keunggulan siswa dalam matematika akan meningkat jika mereka dapat memahami dan menangani pernyataan numerik tanpa masalah. Jika seorang siswa memperoleh nilai setinggi-tingginya dalam ulangan matematika, hal ini akan langsung menimbulkan rasa bangga yang pada gilirannya akan memotivasi siswa tersebut untuk berusaha mencapai nilai yang lebih tinggi, yang pada gilirannya akan menumbuhkan minat belajar.

Konsep matematika siswa masih kurang dipahami, berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru matematika kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Kebomas Gresik. Banyak siswa yang tidak dapat mengikuti ide-ide yang ditunjukkan oleh guru matematika. Siswa juga masih belum terbiasa mengkarakterisasikan ide dengan baik, sehingga contoh soal yang diberikan oleh guru belum mampu mempersiapkan siswa untuk mandiri mengerjakan soal. Banyaknya peserta yang enggan mempresentasikan ide di papan tulis atau mengkomunikasikan secara langsung juga menunjukkan kurangnya pemahaman. Siswa tidak akan menguasai materi pembelajaran dengan baik jika menyadari adanya kekurangan pada konsep matematikanya.

Minat peserta didik pada belajar juga masih kurang. Hal ini terlihat pada saat pengajar menjelaskan materi di kelas, terlihat sebagian siswa kurang memperhatikan penerangan pengajar namun mereka hanya menyalin apa yang tertulis di papan tulis sebagai akibat siswa kurang begitu memahami apa yang dijelaskan guru. Terlihat beberapa peserta didik melamun bahkan mengantuk selama pembelajaran berlangsung. Saat guru menyampaikan kesempatan bertanya, siswa terlihat kurang aktif sehingga hanya diam.

Penelitian Rais & Ferinaldi (2019) melihat bagaimana minat belajar siswa mempengaruhi kemampuannya dalam memahami konsep teori bilangan pada kelas pendidikan matematika. (Sari, 2022). (Wulandari & Muhandar, 2019) mengkaji bukti pembeda kemampuan berpikir rasional pada gaya mental siswa sekolah menengah dengan materi bentuk dan balok 3D. (Syariful et al., 2020) melihat dampak metodologi pembelajaran seorang pendidik disini mengenai gaya mental dalam mencari tahu ide-ide numerik.

Peneliti ingin melihat apakah ada hubungan antara minat belajar dengan kemampuan pemahaman konsep matematika dan gaya kognitif “field dependen” dan “field independen”.

Mengingat landasan permasalahan di atas maka perbincangan eksplorasi ini tidak meluas, sedapat-dapatnya pada bidang subordinat, gaya mental otonom, dan intrik-intrik belajar siswa yang mempengaruhi pemahaman gagasan pada mata pelajaran matematika di kelas VII. pelajar di SMP Muhammadiyah 4 Kebomas Gresik. Jadi yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hasil yang konstruktif dari gaya mental bebas bawahan lapangan dan minat belajar terhadap bagaimana siswa dapat menginterpretasikan ide-ide numerik? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pemahaman konsep matematika siswa dipengaruhi oleh gaya kognitif field-dependent-field-independent dan minat belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat segera tercapai.

METODE

Desain penelitian ini menggabungkan metode survei dengan teknik analisis regresi kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat (multivariat) dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Kebomas. Adapun sampel yang digunakan dari populasi adalah peserta didik kelas VII-B yang berjumlah 30 peserta didik. Untuk mendapatkan informasi yang sah dan solid serta sesuai dengan strategi ujian yang digunakan, instrumen yang digunakan adalah survei dan tes. Instrumen-instrumen ini adalah instrumen fundamental. Pemeriksaan informasi yang dikumpulkan dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur gaya kognitif Field Independent (FI) dan Field Dependent (FD) menggunakan tes GEFT. Ada 25 pertanyaan bergambar pada tiga tahap tes GEFT. Tahap pertama adalah tahap latihan atau latihan yang terdiri dari 7 gambar kompleks. Sedangkan tahap kedua serta ketiga artinya tahap penilaian serta evaluasi yang masing-masing terdiri dari 9 gambar kompleks. Pengaturan penilaian instrumen GEFT adalah jawaban yang benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0.

Angket minat belajar matematika digunakan untuk menentukan minat siswa dalam belajar matematika. Angket Minat belajar matematika terdiri dari 20 pernyataan. Dengan alternatif jawaban "STS" Sangat tidak setuju, "TS" tidak setuju, "S" Setuju, dan "SS" Sangat Setuju, dalam hal ini, responden diminta buat menjawab pernyataan positif serta negatif. Jawaban responden diberi nilai 1 hingga 4. Terdapat empat soal uraian dalam tes pemahaman konsep matematika. Tes ini juga disiapkan oleh peneliti dengan mempertimbangkan indikator-indikator pemahaman konsep matematika. Sebelum masalah pemahaman konsep matematika digunakan, peneliti juga melakukan validasi, yaitu salah dengan salah satu dosen pendidikan matematika UMG. Peneliti juga memberikan pertanyaan kepada siswa untuk diuji dengan mengajukan pertanyaan kepada mereka.

Tabel 1. Hasil Uji validitas

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
SOAL1	0,857	0,487	Valid
SOAL2	0,773	0,487	Valid
SOAL3	0,761	0,487	Valid
SOAL4	0,693	0,487	Valid

Hasil validitas instrumen menunjukkan bahwa r-hitung melebihi r-tabel. bahwa penelitian ini dapat digunakan untuk tujuan penelitian dan layak atau valid. Dari 4 item yang dibuat,

semuanya valid dengan nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh sebesar 0,775 pada 4 item dalam instrumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah melakukan penelitian, dilanjutkan dengan analisis data, hasil yang telah didapatkan diuraikan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	26,943	2,980		9,041	,000		
	gayakognitif	2,244	,294	,704	7,638	,000	,531	1,885
	minatbelajar	,216	,066	,302	3,280	,003	,531	1,885

a. Dependent Variable: pemahaman

Dari analisis regresi diperoleh persamaan garis $\check{Y} = 26,943 + 2,244X_1 + 0,216X_2 + e$. Nilai konstanta = 26,943 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki gaya kognitif serta minat belajar yang rendah sulit buat bisa memahami konsep matematika dengan baik, sedangkan nilai regresinya adalah 2,244 dan 0,216. menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel bebas X_1 (Gaya Kognitif) serta dampak positif X_2 (Minat Belajar). secara bersama – sama terhadap variabel terkait Y (Pemahaman Konsep Matematika). Sesudah dilakukan program *SPSS Statistic 22* diperoleh bahwa garis regresi tadi linier.

Tabel 3. Hasil Regresi

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2065,844	2	1032,922	97,461	,000 ^b
	Residual	286,156	27	10,598		
	Total	2352,000	29			

a. Dependent Variable: pemahaman

b. Predictors: (Constant), minatbelajar, gayakognitif

Koefisien regresi terbukti signifikan yang ditunjukkan dengan $\text{sig.} = 0,00 < 0,05$ serta $F_{hitung} = 97,461$, maka pada regresi tersebut signifikan, dan itu berarti benar menegaskan terdapat pengaruh positif antara variabel bebas X_1 (Gaya Kognitif) dan pengaruh positif X_2 (Minat Belajar) secara bersama-sama terhadap Variabel terikat Y (Pemahaman Konsep Matematika).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,638 > 2,052$) serta nilai $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang sangat besar terhadap variabel bebas X_1 (Gaya Kognitif) terhadap variabel terikat Y (Pemahaman Konsep Matematika).

Tabel 4. Hasil uji hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	26,943	2,980		9,041	,000
	Gayakognitif	2,244	,294	,704	7,638	,000
	Minatbelajar	,216	,066	,302	3,280	,003

a. Dependent Variable: pemahaman

Sesuai dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa akibat uji analisis regresi sebesar 2,244 untuk variabel gaya kognitif. Nilai t_{hitung} sebesar 7,638 serta nilai signifikansi bernilai 0,000. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,638 > 2,052$) serta nilai signifikan ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, artinya secara parsial gaya kognitif berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep matematika.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji analisis regresi sebesar 0,216 untuk variabel minat belajar. Nilai t_{hitung} sebesar 3,280 dan nilai signifikansi bernilai 0,003. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,280 > 2,052$) serta nilai signifikan ($0,003 < 0,05$) maka H_0 ditolak, merupakan secara parsial minat belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep matematika.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh gaya kognitif FI-FD terhadap pemahaman konsep matematika pada materi segitiga dan segiempat kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Kebomas. Hasil yang diperoleh konsisten dengan beberapa temuan penelitian oleh (Syaiful et al., 2020) yang menunjukkan bahwa gaya kognitif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kognitif peserta didik termasuk dalam kategori tinggi.

Gaya kognitif merupakan pendekatan belajar yang lumrah dilakukan siswa, baik yang berhubungan dengan pendekatan mendapatkan maupun menangani data. Gaya kognitif *field dependent* adalah ciri seseorang yang cenderung bergantung pada lingkungan dan mudah terpengaruh oleh keadaannya saat ini, sedangkan gaya kognitif *field independent* artinya seseorang yang cenderung mampu menuntaskan suatu permasalahan sendirian. dan orang-orang dengan gaya kognitif *field independent* mereka tidak terpengaruh secara efektif oleh lingkungan.

Subjek menggunakan gaya kognitif field dependent serta gaya kognitif independent mempunyai kemampuan yang berbeda-beda pada setiap klasifikasi, khususnya gaya kognitif field independent mempunyai pemahaman ide yang dilihat lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mempunyai gaya kognitif field independent. Hal ini sinkron dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mirlanda & Pujiastuti, 2018) yang mengamati bahwa peserta didik yang menggunakan gaya kognitif field independent lebih baik atau lebih baik dibandingkan peserta didik yang menggunakan gaya kognitif dependent.

Selain gaya kognitif, penelitian ini juga membahas ihwal pengaruh minat belajar terhadap pemahaman konsep matematika. Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada pengaruh minat belajar terhadap pemahaman konsep matematika pada materi segitiga dan segiempat kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Kebomas. Hasil yang diperoleh tersebut sejalan dengan sejumlah penelitian lain (Rais & Ferinaldi, 2019) yg membagikan bahwa minat belajar matematika peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematikanya. Pada penelitian (Edriani et al., 2021) salah satu indikator minat belajar merupakan adanya sensasi senang, siswa yang merasa senang ketika mengikuti pembelajaran akan fokus bahkan secara tidak langsung siswa akan terlibat dengan pengalaman yang berkembang.

Siswa yang mempunyai minat yang tinggi akan berusaha belajar dengan terpusat dan semangat belajar yang terpadu serta selalu menstimulasi keunggulannya dalam materi sains. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam penelitiannya (Pratiwi, 2017) yang menemukan bahwa siswa yang mempunyai minat yang kuat terhadap suatu mata pelajaran akan membantu siswa untuk fokus pada mata pelajaran tersebut. Menurut (Permatasari et al., 2019), siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih termotivasi untuk belajar matematika dan berprestasi lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki minat belajar sedang atau rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian diperoleh kesimpulan bahwa gaya kognitif serta minat belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematika peserta didik. Gaya kognitif dan minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep matematika. Sehingga ketika gaya kognitif dan minat belajar peserta didik tinggi maka tingkat pemahaman konsep matematika peserta didik tinggi. Namun, jika gaya kognitif dan minat belajar peserta didik rendah maka tingkat pemahaman konsep peserta didik rendah. Bagi peneliti selanjutnya, dibutuhkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang menggali pemahaman konsep siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat segera tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada dosen pembimbing, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan artikel ini, serta kepada kedua orang tua peneliti, teman-teman, dan sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, G. H., & Ardiansyah, A. S. (2023). Telaah model pembelajaran conceptual understanding procedures (CUPs) berbantuan e-LKPD terhadap kemampuan pemecahan masalah. in *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6, 360–366. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Edriani, D., Harmelia, H., & Gumanti, D. (2021). Pengaruh minat dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi di SMK negeri 1 painan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4506–4517. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1479>
- Hadi, S., & Umi Kasum, M. (2015). Pemahaman konsep matematika siswa smp melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe memeriksa berpasangan (Pair Checks). *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 59–66. <https://doi.org/10.20527/edumat.v3i1.630>
- Kafiar, E., Kho, R., & Triwiyono. (2015). Proses berpikir siswa sma dalam memecahkan masalah matematika pada materi SPLTV ditinjau dari gaya kognitif field independent dan field dependent. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pembelajaran*, 2(1), 48–63.
- Kusumaningsih, W., Saputra, H. A., & Aini, A. N. (2019). Cognitive style and gender differences in a conceptual understanding of mathematics students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1280(4). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1280/4/042017>
- Lestari, I. (2015). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Lisnani, L. (2019). Pengaruh penggunaan konteks daun terhadap hasil belajar siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 423–434.

- <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.555>
- Mirlanda, E. P., & Pujiastuti, H. (2018). Kemampuan penalaran matematis: analisis berdasarkan gaya kognitif siswa. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 3, 56–67. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v3i2.1252>
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., Yulia Citra, A., Schulz, N. D., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Matematika tingkat lanjut fase F. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128. [https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/40. CP Matematika Tingkat Lanjut.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/40.CP%20Matematika%20Tingkat%20Lanjut.pdf)
- Permatasari, N. D., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2019). Return on assets , return on equity , earning per share terhadap 2 . Kajian teori Theory Keagenan (agency teori). *Edunomika*, 03(Februari), 90–96.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa SMK kesehatan di kota tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v1i2.320>
- Rahayu, Y. ; H. P. (2022). Analisis kemampuan penalaran matematis siswa SMP pada materi himpunan. *Didactical Mathematics*, 4(1), 119–126. <https://doi.org/10.31949/dm.v4i1.2040>
- Rais, H., & Ferinaldi. (2019). Pengaruh minat belajar terhadap pemahaman konsep matematis pada mata kuliah teori bilangan mahasiswa pendidikan matematika. *Mat-Edukasia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 71–77.
- Sari, L. (2022). Pengaruh minat belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa SMP pada materi relasi dan fungsi. *Didactical Mathematics*, 4(1), 111–118. <https://doi.org/10.31949/dm.v4i1.2016>
- Susandi, A. D., & Widyawati, S. (2017). Proses berpikir dalam memecahkan masalah logika matematika ditinjau dari gaya kognitif field independent dan field dependent. *NUMERICAL (Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika)*, 1(1), 93. <https://doi.org/10.25217/numerical.v1i1.122>
- Syaiful, S., Aprillya, S., & Anggraeni, E. (2020). Pengaruh strategi pembelajaran everyone is a teacher here (eth) ditinjau dari gaya kognitif terhadap pemahaman konsep matematika. *Jurnal Gantang*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.31629/jg.v5i1.1562>
- Wulandari, Y. S., & Muhandar, D. R. (2019). Identifikasi kemampuan pemahaman konsep terhadap gaya kognitif siswa SMP dengan materi kubus dan balok. *Prosiding Sesiomadika : Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Universitas Singaperbangsa Karawang*, 208–227.
- Zulnaidi, H., & Zakaria, E. (2012). The effect of using GeoGebra on conceptual and procedural knowledge of high school mathematics students. *Asian Social Science*, 8(11), 102–106. <https://doi.org/10.5539/ass.v8n11p102>.

